STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN KEUANGAN DAN PERILAKU KONSUMEN: STUDI KUALITATIF MAHASISWA JURUSAN PIPS FKIP UNIVERSITAS JAMBI

Elvrida Davita Tamba[1], Iwan Putra[2], Sudawan Supriadi[3]

[1,2,3]*Universitas Jambi*
E-mail : [1]elvrida2018@gmail.com, [2]iwanputra@unja.ac.id, [3]sudawan.supriadi@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakseimbangan antara kemudahan akses layanan keuangan digital dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola serta mengendalikan perilaku keuangannya, yang berpotensi menimbulkan masalah finansial seperti ketergantungan terhadap utang konsumtif dan rendahnya kesiapan finansial di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menganalisis strategi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ditinjau dari perspektif manajemen keuangan dan perilaku konsumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Informan penelitian berjumlah sembilan mahasiswa aktif Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi yang dipilih secara *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) dengan bantuan *software* NVivo 12 melalui proses pengkodean dan pengembangan tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum telah memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan pribadi melalui penyusunan prioritas kebutuhan, pengaturan anggaran, pembatasan pengeluaran, dan kebiasaan menabung, meskipun penerapannya belum sepenuhnya optimal akibat perbedaan tingkat kedisiplinan dan kemampuan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Pengelolaan keuangan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa *self-control*, literasi keuangan, dan kedisiplinan, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kemudahan layanan keuangan *digital*. Strategi yang diterapkan mahasiswa merupakan perpaduan antara perspektif manajemen keuangan dan perilaku konsumen, yang ditinjau dari teori *Behavioral Life-Cycle Hypothesis* tercermin melalui *mental accounting*, *self-control*, dan *framing*, sedangkan dari *Theory of Planned Behavior* dibentuk oleh sikap, norma subjektif dan *perceived behavioral control* yang memperkuat niat mahasiswa untuk berperilaku keuangan yang sehat. Dengan demikian, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa merupakan proses dinamis yang dibentuk oleh interaksi antara kemampuan individu, pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif dan pengaruh lingkungan sosial dan digital.

Kata Kunci : *Strategi pengelolaan Keuangan Pribadi, Manajemen Keuangan, Perilaku Konsumen, Mahasiswa, Fenomenologi*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan transformasi digital saat ini, pengelolaan keuangan pribadi telah mengalami perubahan signifikan, di mana individu tidak lagi hanya fokus pada aspek tradisional seperti tabungan dan pengeluaran harian, tetapi juga terintegrasi dengan teknologi keuangan yang memfasilitasi transaksi cepat dan akses mudah ke layanan perbankan online. Fenomena ini tercermin dalam peningkatan penggunaan aplikasi dompet digital dan layanan *paylater*, yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian impulsif tanpa kontrol ketat terhadap anggaran (Awaluddin et al., 2025; Yousef, 2024).

Kemajuan teknologi keuangan tersebut tidak serta merta diimbangi dengan peningkatan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak. Generasi muda khususnya Generasi Z, sering kali terjebak dalam pola konsumsi hedonistik yang didorong oleh promosi daring seperti *cashback* dan *flash sale*, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang. Selain itu, literasi keuangan yang masih rendah di kalangan masyarakat menjadi tantangan utama dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Lestari et al., 2024; Pithaloka & Azib, 2025).

Meskipun ada kemajuan dalam indeks literasi keuangan, sebagian besar individu masih kurang memahami konsep dasar seperti perencanaan anggaran dan diversifikasi investasi, yang berujung pada kesulitan finansial. Fenomena ini diperburuk oleh perubahan gaya hidup di era digital, di mana tekanan sosial melalui media sosial mendorong perilaku konsumtif yang tidak seimbang dengan pendapatan. Sebagaimana dijelaskan dalam survei nasional, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43% pada tahun 2024, meningkat signifikan dari 49,68% pada tahun 2022 (OJK, 2024), namun masyarakat tidak memahami pengelolaan keuangan secara menyeluruh.



Gambar 1. Tingkat Literasi Keuangan Tahun 2022 & 2024

Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kemajuan sistem keuangan digital telah mendorong munculnya perilaku konsumtif di kalangan generasi muda, serta penggunaan dompet digital dapat menurunkan kesadaran terhadap pengeluaran karena transaksi tidak lagi memunculkan rasa kehilangan uang secara nyata (Maharani & Fasa, 2025; Wardani et al., 2025). Perilaku konsumen di era digital juga menonjolkan bagaimana faktor psikologis dan sosial memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, seperti impuls pembelian yang dipicu oleh iklan daring dan tekanan kelompok.

Generasi Z, sebagai kelompok dominan pengguna teknologi sering kali mengalami kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, yang mengakibatkan hutang konsumtif dan tekanan psikologis (Pohan et al., 2025; Saren & Suhartini, 2025). Fenomena ini didukung oleh temuan bahwa perilaku konsumtif generasi Z tidak hanya dipicu oleh kebutuhan fungsional, tetapi

juga oleh pengaruh gaya hidup hedonistik dan tren sosial di media digital, serta kemudahan mendapatkan fasilitas seringkali tidak diimbangi dengan kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik (Aulia & Purwanti, 2025; Naela et al., 2024).

Dengan demikian, fenomena ini menggarisbawahi perlunya pendekatan integratif antara manajemen keuangan dan perilaku konsumen untuk mengatasi tantangan finansial modern. Permasalahan ini dilatarbelakangi oleh perkembangan ekonomi global yang mendorong negara-negara berkembang seperti Indonesia untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi sebagai fondasi stabilitas ekonomi nasional. Setiap negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, namun hal ini tidak selalu diimbangi dengan pengetahuan finansial yang memadai, sehingga individu sering kali gagal dalam merencanakan pengeluaran dan investasi (Anggita et al., 2023; Gultom et al., 2022). Sebagai contoh, literasi keuangan yang rendah menyebabkan masyarakat kurang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, yang pada akhirnya memperburuk kesenjangan ekonomi.

Selain itu, faktor geografis dan demografis turut memperumit akses terhadap edukasi finansial, sehingga masyarakat tidak memahami pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Permasalahan ini juga dilatarbelakangi oleh transformasi perilaku konsumen di era digital, di mana kemudahan akses teknologi keuangan seperti dompet digital dan pinjaman *online* memperkuat kecenderungan konsumtif tanpa kontrol diri yang memadai (Kusumah & Nurdin, 2025).

Fenomena ini diperkuat oleh temuan bahwa perilaku keuangan merupakan perilaku individu yang berhubungan dengan mengelola, menggunakan dan memperlakukan keuangan yang dimiliki, serta sikap keuangan menentukan bagaimana orang mengambil keputusan serta menyikapi risiko yang terkait dengan penggunaan uang mereka (Khofifa et al., 2022; Mardianto et al., 2024). Dengan demikian, kombinasi antara literasi keuangan yang belum optimal dan perilaku konsumen yang impulsif menjadi akar permasalahan yang memerlukan strategi pengelolaan keuangan pribadi.

Kombinasi antara tantangan literasi keuangan dan perilaku konsumtif impulsif ini tidak hanya bersifat konseptual, namun telah termanifestasi dalam serangkaian data faktual yang mengkhawatirkan, mempertegas urgensi permasalahan ini di Indonesia. Peningkatan inklusi keuangan yang didorong oleh transformasi digital terbukti memicu lonjakan utang konsumtif di kalangan masyarakat. Hal ini terlihat jelas dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai industri *Fintech Peer-to-Peer Lending* (Pinjol). Per Februari 2024, pertumbuhan *outstanding* pembiayaan industri ini terus berlanjut hingga 21,98% *year-on-year* (yoy), dengan nominal yang mencapai Rp61,10 triliun.



Gambar 1. *Fintech Peer to Peer Lending*

Meskipun pertumbuhan ini menunjukkan tingginya permintaan pasar, tingkat risiko kredit macet secara agregat (TWP90) tetap menjadi perhatian serius, di mana posisinya tercatat 2,94% pada Maret 2024 (OJK, 2024). Angka persentase ini secara nominal mewakili miliaran rupiah

utang macet yang mayoritas didominasi oleh pinjaman konsumtif. Lebih lanjut, analisis OJK mengindikasikan bahwa kelompok usia 19-34 tahun menjadi kontributor utama dalam pendanaan bermasalah, menunjukkan bahwa Generasi Z dan Milenial merupakan kelompok yang paling rentan terjerat utang digital akibat kurangnya kontrol diri dan perencanaan keuangan.

Skala perubahan perilaku konsumen digital juga diperkuat dengan lonjakan aktivitas transaksi uang elektronik. Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa nilai transaksi Uang Elektronik, yang mencakup penggunaan dompet digital dan pembayaran digital lainnya, terus meningkat secara eksponensial. Nominal transaksi Uang Elektronik diproyeksikan mencapai Rp 1.051,24 triliun pada akhir tahun 2024, didukung oleh pertumbuhan nominal transaksi QRIS yang melonjak hingga 226,54% secara tahunan (BI, 2024). Fenomena ini, di satu sisi, mencerminkan kemajuan digital, namun di sisi lain, mengonfirmasi temuan bahwa transaksi non-tunai menurunkan kesadaran terhadap pengeluaran, yang berkorelasi dengan peningkatan impuls pembelian. Data-data tersebut secara eksplisit menyoroti adanya disparitas antara kemudahan akses digital yang sangat tinggi (*inklusif*) dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi (*literasi*).

Perubahan pola pengelolaan keuangan pribadi di tengah perkembangan digitalisasi keuangan menuntut adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana individu mengambil keputusan finansial di era modern. Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya ketidakseimbangan antara kemudahan akses ke layanan keuangan digital dan kemampuan individu dalam mengelola serta mengendalikan perilaku keuangannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan masyarakat mengalami peningkatan secara statistik, kondisi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan terbentuknya perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah finansial jangka panjang, seperti ketergantungan terhadap utang konsumtif, penurunan tingkat tabungan dan rendahnya kesiapan finansial di masa depan.

Fenomena ini tidak terkecuali dialami oleh kelompok mahasiswa, yang merupakan representasi nyata dari Generasi Z di lingkungan akademik. Mahasiswa berada dalam kondisi finansial cukup unik karena memiliki akses yang sangat dekat dengan teknologi keuangan digital, namun umumnya memiliki sumber pendapatan terbatas yang bergantung pada uang saku dari orang tua atau beasiswa. Kondisi ini menciptakan tekanan antara keinginan memenuhi gaya hidup digital dan keterbatasan anggaran, sehingga menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang rentan terhadap perilaku konsumtif tidak terencana. Dalam konteks ini, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi menjadi subjek yang sangat menarik dan relevan untuk diteliti. Sebagai calon pendidik yang mempelajari ilmu ekonomi dan sosial dalam proses perkuliahan, mahasiswa PIPS memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap responden berinisial A. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa penggunaan dompet digital dan kemudahan transaksi non-tunai memengaruhi perilaku pengeluaran mahasiswa. Kemudahan dalam melakukan pembayaran untuk pembelian makanan, belanja daring, maupun kebutuhan sehari-hari mendorong responden untuk lebih sering bertransaksi. Selain itu, berbagai promo dan diskon yang ditawarkan melalui platform digital juga menjadi faktor yang mendorong terjadinya pembelian di luar kebutuhan utama. Responden juga belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran secara rutin sehingga mengalami kesulitan dalam memantau penggunaan uang bulanan yang dimiliki.

Adapun hasil pra-wawancara dengan responden berinisial FNS menunjukkan bahwa

pengelolaan keuangan pribadi masih menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam menyesuaikan uang bulanan dengan berbagai kebutuhan. Responden mengaku pernah mengalami kondisi di mana uang bulanan habis lebih cepat akibat pengeluaran yang kurang terkontrol, seperti pengeluaran untuk konsumsi dan aktivitas sosial bersama teman. Namun demikian, responden telah mulai menerapkan beberapa upaya pengelolaan keuangan, seperti menyusun daftar kebutuhan sebagai prioritas pengeluaran dan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk ditabung.

Hasil observasi awal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang beragam. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran dan menyusun prioritas keuangan, sementara sebagian lainnya mulai menerapkan strategi tertentu untuk menjaga kestabilan finansial. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek literasi keuangan, lingkungan sosial, perkembangan teknologi digital, maupun kemampuan pengendalian diri dalam menghadapi perilaku konsumtif.

Kondisi tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu. Penelitian **(Dewi et al., 2025)** menemukan bahwa kemudahan penggunaan QRIS mendorong perilaku konsumtif generasi muda akibat menurunnya kontrol diri terhadap pengeluaran, namun penelitian tersebut belum menyoroti bagaimana individu dapat mengembangkan strategi pengelolaan keuangan pribadi untuk mengatasi masalah tersebut. Di sisi lain, (Linus, 2025) menegaskan bahwa peningkatan penggunaan dompet digital secara signifikan berhubungan dengan perilaku konsumsi berlebihan pada generasi milenial, tetapi belum menguji peran literasi keuangan sebagai faktor yang dapat menekan kecenderungan tersebut. Selanjutnya, (Widiastuti & Sumastuti, 2025) menunjukkan bahwa kebiasaan belanja berperan sebagai mediator antara literasi keuangan dan perilaku impulsif, tetapi penelitian ini masih terbatas pada hubungan perilaku tanpa mempertimbangkan integrasi aspek manajerial dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih berfokus pada hubungan antara digitalisasi keuangan, literasi keuangan dan perilaku konsumtif secara kuantitatif. Sementara itu, penelitian yang menggali secara mendalam mengenai strategi nyata mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi melalui perspektif manajemen keuangan dan perilaku konsumen masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya mengintegrasikan perspektif manajemen keuangan dan perilaku konsumen melalui pendekatan kualitatif untuk memahami strategi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara lebih mendalam dan kontekstual.

Kesenjangan inilah yang tidak bisa dijawab melalui pendekatan kuantitatif semata, karena pengelolaan keuangan pribadi merupakan fenomena yang sarat dengan makna, nilai, kebiasaan dan pengambilan keputusan yang bersifat kontekstual. Sehingga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan penggalian secara mendalam terhadap pengalaman, persepsi dan strategi nyata yang dipraktikkan oleh mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami tidak hanya '*apa'* yang dilakukan mahasiswa, tetapi juga '*mengapa'* dan '*bagaimana'* mereka mengambil keputusan finansial dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di tengah kuatnya pengaruh digitalisasi keuangan dan tekanan perilaku konsumtif.

Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan kedua perspektif manajemen keuangan dan perilaku konsumen dalam memahami strategi pengelolaan keuangan pribadi secara komprehensif. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan

menggali secara langsung bagaimana mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi membangun dan mempraktikkan strategi pengelolaan keuangan pribadi mereka, dengan mempertimbangkan kedua perspektif manajemen keuangan dan perilaku konsumen sebagai kerangka analisis yang saling melengkapi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa dalam Perspektif Manajemen Keuangan dan Perilaku Konsumen: Studi Kualitatif Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi."

METODE

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis untuk memastikan proses penelitian berlangsung secara ilmiah dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Tahap pertama diawali dengan perumusan masalah, penetapan tujuan penelitian, serta penentuan fokus penelitian mengenai strategi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Jambi. Selanjutnya dilakukan kajian literatur yang berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi, perilaku konsumen, literasi keuangan, *Behavioral Life-Cycle Hypothesis* (BLCH), dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan konseptual penelitian. Berdasarkan kajian tersebut, disusun pedoman wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian, kemudian dilakukan validasi instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Pada tahap ini juga ditetapkan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, faktor yang memengaruhi, serta strategi yang diterapkan dalam mengelola keuangan pribadi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan keuangan pribadi, bukti transaksi, maupun dokumen lain yang relevan dan bersedia dibagikan oleh informan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari beberapa informan, serta *member check* dengan meminta konfirmasi kepada informan terhadap hasil transkripsi dan interpretasi data yang telah dilakukan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara berulang sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga diperoleh informasi yang jenuh (*data saturation*). Untuk mendukung proses analisis, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak NVivo 12 dalam melakukan pengkodean (*coding*), pengelompokan tema, serta visualisasi hubungan antar kategori sehingga proses analisis menjadi lebih sistematis dan terstruktur.

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menyusun artikel penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang diterapkan dalam perspektif manajemen keuangan dan perilaku konsumen. Seluruh hasil analisis kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan

struktur penulisan artikel penelitian sehingga menghasilkan luaran ilmiah yang kredibel, komprehensif, dan sesuai dengan kaidah akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi dan Informan Penelitian

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang beralamat di Jl. Raya Jambi-Muara Bulian Km 15, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi yang menjadi informan dalam penelitian mengenai strategi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam *(in-depth interview)* kepada informan penelitian. Wawancara dilaksanakan secara langsung (tatap muka) maupun secara daring melalui platform Zoom dengan menyesuaikan kondisi dan lokasi informan. Penentuan waktu wawancara dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan secara efektif dan tidak mengganggu aktivitas informan. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian **fenomenologi** yang menekankan pemahaman terhadap pengalaman subjektif informan dalam mengelola keuangan pribadinya.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang aktif menjalani perkuliahan. Informan dipilih karena memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Karakteristik informan meliputi mahasiswa yang memperoleh sumber keuangan dari orang tua, beasiswa, pekerjaan sampingan atau sumber lainnya, serta melakukan berbagai aktivitas pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks kehidupan mahasiswa yang dihadapkan pada berbagai kebutuhan dan keputusan keuangan selama masa perkuliahan. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman yang relevan terkait perencanaan, penggunaan, pengendalian dan pengelolaan keuangan pribadi, serta menghadapi berbagai faktor perilaku konsumen yang dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka. Dengan demikian, informan diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian mengenai strategi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak sembilan orang mahasiswa yang terdiri atas tiga mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, tiga mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah dan tiga mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di lingkungan Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan identitas informan, peneliti menggunakan inisial atau kode tertentu dalam penyajian data penelitian. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penerapan etika penelitian guna melindungi privasi dan kerahasiaan informan.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Semester	Prodi
1.	ESW	22 Tahun	8	Pendidikan Ekonomi
2.	FNS	21 Tahun	8	Pendidikan Ekonomi
3.	A	22 Tahun	8	Pendidikan Ekonomi
4.	RA	20 Tahun	6	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
5.	DAL	20 Tahun	6	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
6.	DL	20 Tahun	6	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
7.	CSSL	25 Tahun	6	Pendidikan Sejarah
8.	BS	22 Tahun	6	Pendidikan Sejarah
9.	IV	22 Tahun	8	Pendidikan Sejarah

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

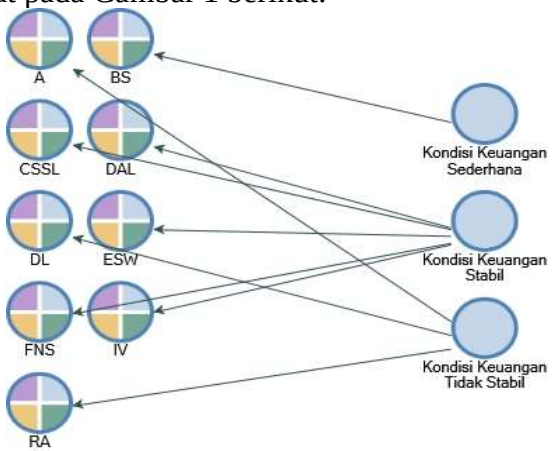
Hasil Temuan Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik analisis tematik dengan tahapan pengkodean (coding), pengelompokan data, dan identifikasi pola makna. Proses tersebut menghasilkan tema dan subtema yang digunakan untuk menjelaskan kondisi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi pengelolaan keuangan dari perspektif manajemen keuangan dan perilaku konsumen.

Kondisi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Kondisi Keuangan Mahasiswa

Kondisi keuangan mahasiswa menggambarkan keadaan finansial yang dialami selama menjalani perkuliahan, yang dapat berbeda-beda tergantung pada jumlah pendapatan yang diterima, kebutuhan yang harus dipenuhi, serta kemampuan dalam mengelola pengeluaran sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara kepada 9 informan dan hasil *coding* menggunakan NVivo, diperoleh tiga sub-tema yang menggambarkan kondisi keuangan mahasiswa, yaitu kondisi keuangan stabil, kondisi keuangan sederhana, dan kondisi keuangan tidak stabil. Hasil visualisasi *coding* tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

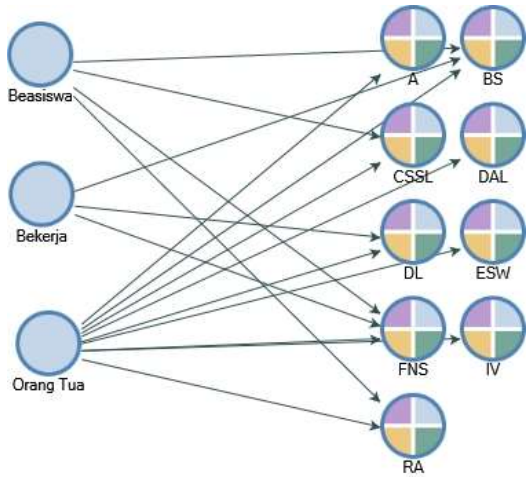


Gambar 1. Visualisasi Hasil *Coding* Kondisi Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil *coding* NVivo, kondisi keuangan mahasiswa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu stabil, sederhana, dan tidak stabil. Mahasiswa dengan kondisi keuangan stabil umumnya memperoleh kiriman rutin dari orang tua sehingga mampu memenuhi kebutuhan secara terencana. Kondisi keuangan sederhana ditandai dengan keterbatasan dana, namun kebutuhan tetap terpenuhi melalui pengelolaan yang hemat. Sementara itu, kondisi keuangan tidak stabil dialami oleh mahasiswa yang menghadapi pengeluaran tidak terduga, meningkatnya kebutuhan, atau keterbatasan pendapatan. Secara keseluruhan, perbedaan kondisi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh besarnya dukungan finansial, tingkat kebutuhan, serta kemampuan mengelola pengeluaran selama masa perkuliahan.

Sumber Keuangan Mahasiswa

Sumber keuangan merupakan asal pendapatan yang dimiliki mahasiswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan selama menjalani perkuliahan. Sumber keuangan tersebut menjadi penopang utama dalam memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan sehari-hari, seperti biaya makan, transportasi, tempat tinggal, hingga keperluan perkuliahan lainnya. Perbedaan sumber keuangan yang dimiliki mahasiswa turut memengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan serta mengelola keuangan selama masa studi. Berdasarkan hasil wawancara kepada sembilan informan dan hasil coding menggunakan NVivo, diperoleh tiga sumber keuangan utama mahasiswa, yaitu berasal dari orang tua, beasiswa dan pekerjaan. Hasil visualisasi coding tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



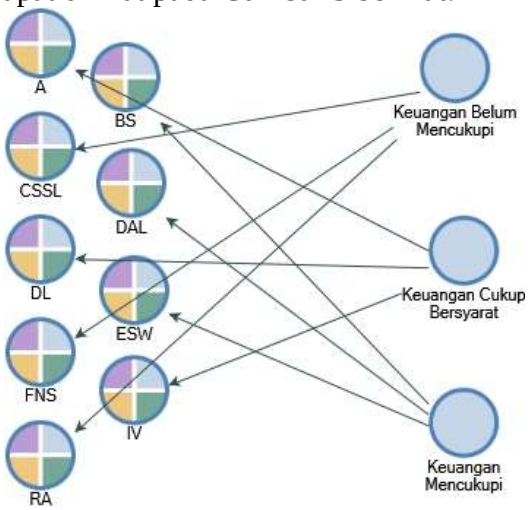
Gambar 2. Visualisasi Hasil *Coding* Sumber Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil *coding* NVivo, sumber keuangan mahasiswa berasal dari kiriman orang tua, beasiswa, dan pekerjaan sampingan. Kiriman orang tua menjadi sumber pendapatan utama bagi seluruh informan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan akademik, sedangkan beasiswa dan pekerjaan hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap dukungan finansial keluarga selama menjalani perkuliahan.

Kecukupan Keuangan Mahasiswa

Kecukupan keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan sejauh mana pendapatan yang diterima mahasiswa mampu memenuhi berbagai kebutuhan selama menjalani perkuliahan. Kecukupan tersebut tidak hanya ditentukan oleh besarnya pemasukan yang diterima, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta menghadapi berbagai kebutuhan yang muncul selama masa studi. Oleh karena

itu, tingkat kecukupan keuangan setiap mahasiswa dapat berbeda-beda meskipun memiliki jumlah pemasukan yang relatif sama. Berdasarkan hasil wawancara kepada sembilan informan dan hasil coding menggunakan NVivo, diperoleh tiga kategori mengenai kecukupan keuangan mahasiswa, yaitu keuangan mencukupi, keuangan cukup bersyarat dan keuangan belum mencukupi. Hasil visualisasi coding tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Visualisasi Hasil *Coding* Kecukupan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil *coding* NVivo, kecukupan keuangan mahasiswa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu keuangan mencukupi, keuangan cukup bersyarat, dan keuangan belum mencukupi.

Mahasiswa dengan keuangan mencukupi merasa bahwa pemasukan yang diterima telah mampu memenuhi kebutuhan selama satu bulan. Informan DAL, ESW, dan BS mengungkapkan bahwa kecukupan tersebut didukung oleh kemampuan mengatur pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta menghindari perilaku konsumtif.

Sementara itu, keuangan cukup bersyarat menunjukkan bahwa pemasukan dianggap cukup selama mahasiswa mampu mengendalikan pengeluaran dan tidak menghadapi kebutuhan mendadak. Informan IV, DL, dan A menjelaskan bahwa pengeluaran tidak terencana maupun pembelian impulsif sering menyebabkan uang yang dimiliki tidak mencukupi hingga akhir bulan.

Adapun keuangan belum mencukupi dialami oleh mahasiswa yang merasa pemasukannya belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan bulanan. Informan CSSL, FNS, dan RA menyatakan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan, pengeluaran tidak terduga, serta meningkatnya kebutuhan pada periode tertentu sehingga mereka harus lebih selektif dalam menggunakan uang.

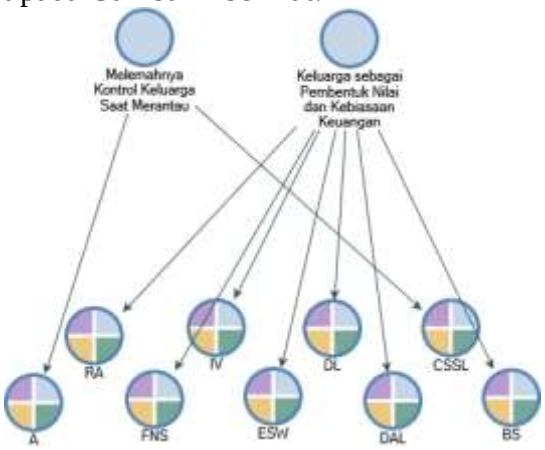
Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kecukupan keuangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh besarnya pemasukan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola pengeluaran, mengendalikan perilaku konsumtif, dan menyesuaikan penggunaan dana dengan kebutuhan selama menjalani perkuliahan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Pengaruh Keluarga dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang membentuk kebiasaan dan cara pandang seseorang terhadap pengelolaan keuangan. Bagi mahasiswa, nilai-nilai keuangan yang ditanamkan keluarga sejak dini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku finansial selama menjalani masa perkuliahan. Pengaruh keluarga tidak hanya tercermin dari

nasihat yang diberikan, tetapi juga dari kebiasaan yang dicontohkan dan kepercayaan yang diberikan kepada mahasiswa dalam mengatur keuangannya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara kepada sembilan informan dan hasil coding menggunakan NVivo 12, diperoleh dua sub-tema yang menggambarkan pengaruh keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil visualisasi coding tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Visualisasi Hasil *Coding* Pengaruh Keluarga

Berdasarkan hasil *coding* NVivo, pengaruh keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa terbagi menjadi dua subtema, yaitu keluarga sebagai pembentuk nilai dan kebiasaan keuangan serta melemahnya kontrol keluarga saat merantau.

Keluarga berperan sebagai pembentuk nilai dan kebiasaan keuangan melalui pendidikan sejak dini, seperti membiasakan hidup hemat, menabung, mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk mengelola uang secara mandiri. Informan BS, ESW, FNS, DL, IV, DAL, dan RA mengungkapkan bahwa nasihat, teladan, serta pengawasan orang tua membentuk kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan secara lebih disiplin dan bertanggung jawab.

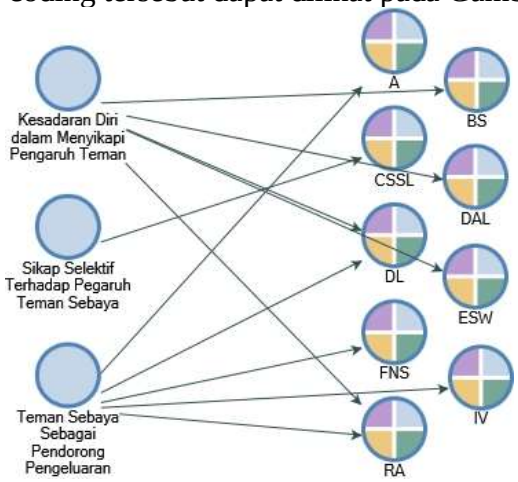
Namun, pengaruh tersebut cenderung melemah ketika mahasiswa merantau. Informan A dan CSSL menyatakan bahwa meskipun orang tua tetap memberikan nasihat, pengelolaan keuangan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pribadi karena berkurangnya pengawasan langsung. Kondisi ini membuat mahasiswa harus belajar mengambil keputusan keuangan secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendidikan keuangan yang diberikan sejak dini mendorong mahasiswa lebih disiplin dalam mengelola keuangan, sedangkan berkurangnya kontrol orang tua saat merantau membuat mahasiswa lebih mengandalkan kemampuan dan pengalaman pribadi dalam mengatur keuangan.

Pegaruh Teman Sebaya dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Selain keluarga, teman sebaya merupakan faktor eksternal yang turut memengaruhi pola pengeluaran dan kebiasaan keuangan mahasiswa selama menjalani perkuliahan. Interaksi sosial yang terjalin dalam lingkungan pertemanan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan pengeluaran yang sebelumnya tidak direncanakan, baik secara langsung melalui ajakan maupun secara tidak langsung melalui keinginan untuk mengikuti gaya hidup teman. Berdasarkan hasil wawancara kepada sembilan informan dan hasil coding menggunakan NVivo 12, diperoleh tiga sub-tema yang menggambarkan pengaruh teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan

mahasiswa. Hasil visualisasi coding tersebut dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Visualisasi Hasil *Coding* Pengaruh Teman Sebaya

Berdasarkan hasil *coding* NVivo, pengaruh teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dikelompokkan menjadi tiga subtema, yaitu teman sebaya sebagai pendorong pengeluaran, kesadaran diri dalam menyikapi pengaruh teman, dan sikap selektif terhadap pengaruh teman sebaya.

Teman sebaya dapat mendorong pengeluaran melalui ajakan berkumpul, mengikuti tren, maupun berbelanja bersama. Informan A, FNS, RA, IV, dan DL mengungkapkan bahwa lingkungan pertemanan sering memengaruhi keputusan pembelian sehingga memicu pengeluaran di luar rencana.

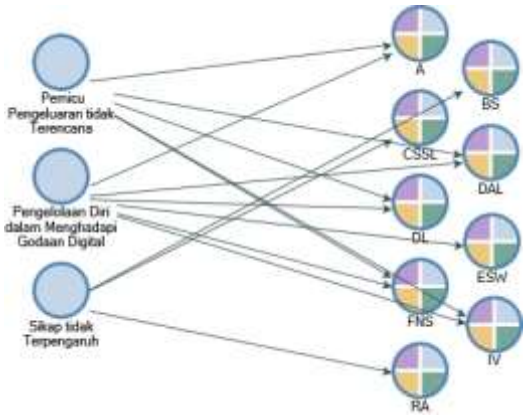
Di sisi lain, sebagian mahasiswa mampu mengendalikan pengaruh tersebut melalui kesadaran diri. Informan BS, DAL, RA, ESW, dan DL menyatakan bahwa mereka tetap mempertimbangkan kondisi keuangan, membatasi pengeluaran, dan mengutamakan kebutuhan sebelum memutuskan untuk mengikuti aktivitas atau tren bersama teman.

Selain itu, terdapat mahasiswa yang bersikap lebih selektif terhadap pengaruh teman sebaya. Informan CSSL menyatakan bahwa keputusan keuangannya didasarkan pada kebutuhan pribadi, bukan pada tren atau gaya hidup lingkungan pertemanan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa bersifat beragam. Sebagian mahasiswa terdorong melakukan pengeluaran yang tidak direncanakan, sebagian mampu mengendalikan pengaruh tersebut melalui kesadaran diri, sedangkan mahasiswa lainnya tetap konsisten mengutamakan kebutuhan pribadi dalam setiap keputusan keuangan.

Pengaruh Media Sosial dan Konsumsi Digital dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Media sosial dan platform belanja digital merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa saat ini. Kemudahan akses terhadap berbagai konten, promosi dan penawaran belanja online berpotensi memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa, baik secara disadari maupun tidak. Berdasarkan hasil wawancara kepada sembilan informan dan hasil coding menggunakan NVivo 12, diperoleh tiga sub-tema yang menggambarkan pengaruh media sosial dan konsumsi digital terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil visualisasi *coding* tersebut dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.

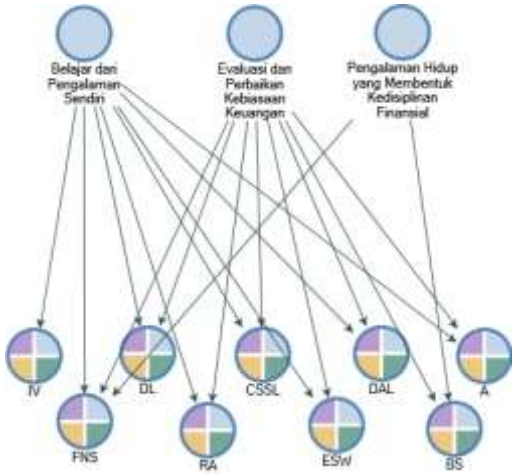


Gambar 6. Visualisasi Hasil *Coding* Pengaruh Media Sosial dan Konsumsi Digital

Berdasarkan hasil *coding* NVivo, pengaruh media sosial dan konsumsi digital terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa terbagi menjadi tiga pola, yaitu mendorong pengeluaran tidak terencana, mendorong penerapan strategi pengendalian diri, dan tidak memberikan pengaruh yang berarti. Sebagian mahasiswa terdorong melakukan pembelian impulsif akibat promosi digital, sebagian mampu menahan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi keuangan, sedangkan lainnya tetap konsisten berbelanja berdasarkan kebutuhan sehingga tidak mudah terpengaruh oleh media sosial maupun promosi digital.

Pengalaman Pribadi dan Pembelajaran Finansial dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Selain faktor eksternal seperti keluarga, teman sebaya, media sosial dan pengalaman pribadi juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk cara mahasiswa mengelola keuangan. Pengalaman yang diperoleh secara langsung selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa, baik berupa keberhasilan maupun kesalahan dalam mengelola keuangan, menjadi sumber pembelajaran yang berharga dalam membentuk kebiasaan dan kesadaran finansial. Berdasarkan hasil wawancara kepada sembilan informan dan hasil coding menggunakan NVivo 12, diperoleh tiga sub-tema yang menggambarkan peran pengalaman pribadi dan pembelajaran finansial dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil visualisasi coding tersebut dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



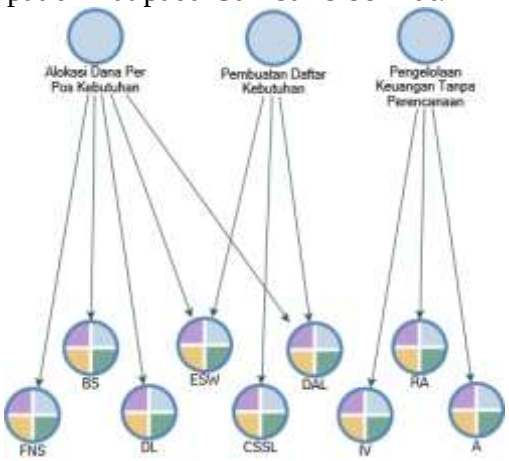
Gambar 7. Visualisasi Hasil *Coding* Pengalaman Pribadi dan Pembelajaran Finansial

Berdasarkan hasil *coding* NVivo, pengalaman pribadi dan pembelajaran finansial berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa belajar mengelola keuangan melalui pengalaman seperti kehabisan uang, hidup mandiri, keterbatasan dana, maupun pengalaman bekerja, yang mendorong mereka menjadi lebih disiplin dan menghargai nilai uang. Selain itu, mahasiswa secara rutin mengevaluasi pola pengeluaran untuk memperbaiki kebiasaan keuangan. Secara keseluruhan, pengalaman dan proses pembelajaran tersebut meningkatkan kesadaran, kedisiplinan, dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Strategi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa ditinjau dari Perspektif Manajemen Keuangan dan Perilaku Keuangan

Perencanaan dan Alokasi Keuangan Awal Bulan

Perencanaan dan alokasi keuangan awal bulan merupakan salah satu strategi yang dilakukan mahasiswa dalam mengatur penggunaan uang sejak pertama kali menerima pemasukan. Strategi ini menjadi penting karena menentukan arah penggunaan dana selama satu bulan ke depan, sehingga mahasiswa dapat memperkirakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan menghindari penggunaan uang secara berlebihan di awal bulan. Berdasarkan hasil wawancara kepada sembilan informan dan hasil coding menggunakan NVivo 12, diperoleh tiga sub-tema yang menggambarkan strategi perencanaan dan alokasi keuangan awal bulan mahasiswa. Hasil visualisasi *coding* tersebut dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.

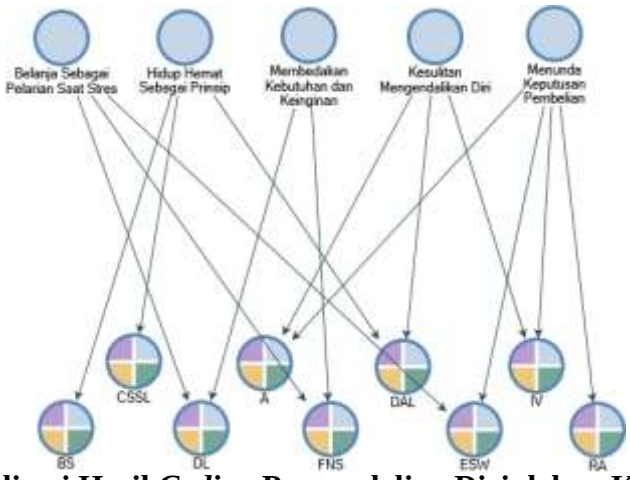


Gambar 8. Visualisasi Hasil *Coding* Perencanaan dan Alokasi Keuangan Awal Bulan

Berdasarkan hasil *coding* NVivo, strategi perencanaan dan alokasi keuangan mahasiswa menunjukkan variasi dalam pengelolaan dana. Sebagian mahasiswa menyusun daftar kebutuhan dan mengalokasikan dana ke berbagai pos pengeluaran agar penggunaan uang lebih terarah dan terkendali, sedangkan sebagian lainnya masih mengelola keuangan secara spontan tanpa perencanaan yang jelas. Secara umum, mahasiswa yang menerapkan perencanaan dan alokasi dana cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran serta menghindari kekurangan uang sebelum akhir bulan.

Pengendalian Diri dalam Keputusan Pembelian

Pengendalian diri dalam keputusan pembelian merupakan strategi mahasiswa untuk mengendalikan pengeluaran agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dan *coding* NVivo 12, diperoleh lima subtema yang menggambarkan berbagai strategi mahasiswa dalam mengendalikan keputusan pembelian.



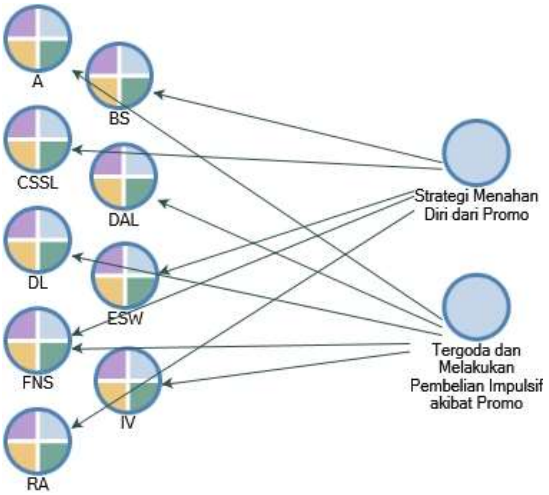
Gambar 9 Visualisasi Hasil *Coding* Pengendalian Diri dalam Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil *coding* NVivo, strategi pengendalian diri mahasiswa dalam keputusan pembelian menunjukkan variasi. Sebagian mahasiswa mampu mengendalikan pengeluaran dengan membedakan kebutuhan dan keinginan, menunda keputusan pembelian, serta menerapkan prinsip hidup hemat. Strategi tersebut membantu mengurangi pembelian impulsif dan menjaga pengeluaran tetap sesuai kemampuan keuangan. Di sisi lain, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan mengendalikan keinginan berbelanja, terutama saat menghadapi promo atau diskon. Selain itu, terdapat mahasiswa yang menjadikan belanja sebagai cara mengurangi stres akibat tekanan akademik sehingga keputusan pembelian lebih dipengaruhi oleh kondisi emosional daripada kebutuhan. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri setiap mahasiswa berbeda-beda. Mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara bijaksana, sedangkan mahasiswa yang masih sulit mengendalikan diri lebih rentan melakukan pengeluaran yang tidak direncanakan, terutama ketika dipengaruhi oleh promosi digital atau tekanan emosional.

Sikap terhadap Godaan Konsumsi Digital

Sikap terhadap godaan konsumsi digital dan risiko paylater merupakan salah satu strategi pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai bentuk promosi digital, seperti diskon, flash sale. Kemudahan akses terhadap platform belanja digital menjadikan godaan konsumsi semakin sering dihadapi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan menyikapinya turut menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada sembilan informan dan hasil coding menggunakan NVivo 12, diperoleh dua sub-tema yang menggambarkan sikap mahasiswa terhadap godaan konsumsi digital, yaitu ketergodaan dan pembelian impulsif akibat promo serta strategi menahan diri dari promo. Hasil visualisasi *coding* tersebut dapat dilihat pada Gambar 10 berikut.



Gambar 10. Visualisasi Hasil *Coding* Sikap terhadap Godaan Konsumsi Digital

Berdasarkan hasil *coding* NVivo, sikap mahasiswa terhadap godaan konsumsi digital menunjukkan variasi. Sebagian mahasiswa masih mudah tergoda oleh promo, diskon, dan *flash sale* sehingga melakukan pembelian impulsif yang sebelumnya tidak direncanakan. Kebiasaan ini berpotensi memengaruhi kondisi keuangan apabila terjadi secara berulang. Di sisi lain, sebagian mahasiswa telah mengembangkan strategi untuk mengendalikan diri, seperti mengutamakan kebutuhan, mengabaikan promosi, menunda keputusan pembelian, atau memasukkan barang ke keranjang belanja terlebih dahulu sebelum memutuskan membeli. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa respons mahasiswa terhadap konsumsi digital berbeda-beda. Sebagian masih rentan terhadap pengaruh promosi digital, sedangkan sebagian lainnya telah mampu menerapkan strategi yang efektif untuk mengurangi pembelian impulsif dan menjaga pengeluaran tetap sesuai kebutuhan.

Pembahasan

Kondisi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis NVivo, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa menunjukkan variasi dalam kondisi keuangan, sumber pendapatan, dan tingkat kecukupan keuangan. Sebagian besar mahasiswa masih berada pada fase *youth* dalam Behavioral Life-Cycle Hypothesis (BLCH), sehingga bergantung pada kiriman orang tua sebagai sumber utama pendapatan, sementara beasiswa dan pekerjaan paruh waktu hanya menjadi pendukung. Perbedaan kondisi keuangan dipengaruhi oleh kemampuan *mental accounting* dan *self-control* dalam mengelola pengeluaran. Mahasiswa yang mampu mengatur anggaran dan mengendalikan konsumsi cenderung memiliki kondisi keuangan lebih stabil, sedangkan yang kurang mampu menghadapi pengeluaran tak terduga lebih rentan mengalami ketidakstabilan.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap terhadap pengelolaan uang, norma keluarga, serta keyakinan terhadap kemampuan mengendalikan keuangan (*perceived behavioral control*). Kecukupan keuangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan menyusun prioritas dan mengendalikan pengeluaran. Secara keseluruhan, pengalaman mengelola keuangan selama kuliah menjadi proses pembelajaran yang membentuk kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab finansial mahasiswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis NVivo, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu keluarga, teman sebaya, media sosial dan konsumsi digital, serta pengalaman pribadi. Keluarga berperan sebagai fondasi awal melalui penanaman nilai hidup hemat, menabung, dan pengelolaan uang, meskipun pengaruhnya cenderung melemah ketika mahasiswa merantau. Teman sebaya dan media sosial menjadi faktor yang mendorong pengeluaran tidak terencana melalui konformitas dan promosi digital, namun dampaknya berbeda pada setiap mahasiswa tergantung tingkat self-control dan kemampuan mengendalikan keputusan keuangan. Sementara itu, pengalaman pribadi, seperti menghadapi kekurangan uang atau hidup mandiri, menjadi sumber pembelajaran finansial yang mendorong mahasiswa lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal (keluarga, teman, dan media sosial) serta faktor internal berupa pengendalian diri dan pembelajaran dari pengalaman.

Strategi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa ditinjau dari Perspektif Manajemen Keuangan dan Perilaku Konsumen

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis NVivo, strategi pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu manajemen keuangan dan perilaku konsumen. Dari perspektif manajemen keuangan, mahasiswa menerapkan strategi berupa perencanaan dan alokasi anggaran sejak awal bulan melalui penyusunan daftar kebutuhan, pembagian dana berdasarkan pos pengeluaran, serta pemanfaatan teknologi keuangan digital untuk memantau transaksi dan mengontrol pengeluaran. Strategi ini membantu mahasiswa mengelola keuangan secara lebih terarah, meskipun sebagian masih mengelola uang secara spontan tanpa perencanaan yang jelas.

Dari perspektif perilaku konsumen, strategi yang diterapkan meliputi pengendalian diri dalam keputusan pembelian dengan membedakan kebutuhan dan keinginan, menunda pembelian, serta menerapkan gaya hidup hemat. Sebagian mahasiswa juga menghindari penggunaan fitur *paylater* untuk mencegah utang konsumtif, meskipun terdapat mahasiswa yang masih melakukan pembelian impulsif, terutama saat mengalami stres atau tergoda promosi digital. Secara keseluruhan, strategi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat kesadaran finansial, kemampuan *self-control*, dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup baik, meskipun penerapannya masih bervariasi. Sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada kiriman orang tua sebagai sumber pendapatan utama, sementara sebagian lainnya memperoleh tambahan dari beasiswa atau pekerjaan sampingan. Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengendalian diri, literasi keuangan, sikap terhadap uang, kedisiplinan, kebiasaan menabung, dan kemampuan menentukan prioritas, serta faktor eksternal, seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial, perkembangan teknologi keuangan digital, promosi, dan gaya hidup. Mahasiswa yang memiliki self-control, tujuan keuangan yang jelas, dan dukungan lingkungan yang positif cenderung mampu menjaga kondisi keuangan yang lebih stabil. Strategi yang

diterapkan meliputi penyusunan anggaran, penentuan skala prioritas, mental accounting, pembatasan pengeluaran konsumtif, kebiasaan menabung, evaluasi penggunaan uang, serta pemanfaatan layanan keuangan digital secara selektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dalam mengatur keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan perkembangan teknologi digital, sehingga menjadi bagian penting dalam membangun tanggung jawab finansial, menjaga kestabilan ekonomi selama masa studi, dan mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, penyertaan, dan anugerah-Nya sehingga artikel penelitian berjudul *"Strategi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa dalam Perspektif Manajemen Keuangan dan Perilaku Konsumen: Studi Kualitatif Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi"* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Jambi, Dekan FKIP, Ketua Jurusan PIPS, Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, dosen pembimbing akademik, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama proses penyusunan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kedua orang tua, seluruh keluarga, teman-teman Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022, sahabat-sahabat, serta seluruh informan penelitian atas doa, dukungan, motivasi, dan kontribusi yang diberikan. Penulis juga mengapresiasi diri sendiri atas ketekunan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa artikel penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap artikel penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan ekonomi, manajemen keuangan pribadi, dan perilaku konsumen, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggita, I., Destiana, Y., & Sundari. (2023). *Pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa dalam pengelolaan keuangan*. *JYRS: Journal of Youth Research and Studies*, 4.

Aulia, D. S., & Purwanti, P. (2025). *Implikasi penggunaan e-wallet dan gaya hidup hedonisme dalam perilaku konsumtif Generasi Z.*

Awaluddin, S. P., Khair, A. U., Paula, E. W., Zainal, F. R., & Sutomo, D. A. (2025). *The impact of financial literacy and digital finance applications on household consumption patterns in the digital age: Evidence from Makassar*. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 86–93. https://doi.org/10.60083/jidt.vi0.647

Bank Indonesia. (2024). *Laporan perekonomian Indonesia 2024.*

Dewi, N. R. A., Sasmita, P. B. A., Angelia P., Z., & Setyawan, J. (2025). The instant gratification trap: How QRIS fuels consumptive behavior in Surabaya's young consumers. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, *16*(2), 105–118. https://doi.org/10.26740/jptt.v16n02.p105-118

Gultom, B. T., Renol, S. H., & Siagian, L. (2022). Dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Studi kasus di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar).

Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.

Khofifa, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh financial technology terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 523–537.

Kusumah, M. A., & Nurdin. (2025). Pengaruh tingkat bunga, kemudahan akses, dan edukasi keuangan terhadap pinjaman online. *Bandung Conference Series: Business and Management, 5*(2), 927–934. https://doi.org/10.29313/bcsbm.v5i2.18710

Lestari, A. I., Fitriyani, Simanungkalit, N. A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh financial technology terhadap manajemen keuangan Generasi Z. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 2*(4), 82–89. https://doi.org/10.61132/rimba.v2i4.1331

Linus, M. (2025). Peran e-wallet dalam mendorong perilaku konsumsi Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 2*(2), 19–24.

Maharani, A., & Fasa, M. I. (2025). Efektifitas penggunaan e-wallet atau e-money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dalam proses menentukan keputusan pembelian. *Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2*(4), 7194–7200.

Mardianto, D., Afrianti, R., & Nanda, T. (2024). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Pustaka Manajemen, 4*(1), 23–27. https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamanajemen.v4i1.737

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Naela, F., Syifa, R., & Rudi, S. (2024). Peran edukasi literasi keuangan dalam mengatasi budaya berhutang dan gagal bayar pada pinjaman online. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen, 2*(4), 36–44. https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i4.4163

Otoritas Jasa Keuangan. (2024a). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2024b). *SP RDKB April 2024: Stabilitas sektor jasa keuangan terjaga di tengah dinamika geopolitik global.*

Pithaloka, G., & Azib. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan self-control terhadap personal finance Generasi Z. *Bandung Conference Series: Business and Management, 5*(2). https://doi.org/10.29313/bcsbm.v5i2.21449

Pohan, M. Z., Nasution, T. A., & Pohan, S. (2025). Gaya hidup konsumtif Generasi Z dalam era belanja daring Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia, 4*(2), 237–246. https://doi.org/10.52436/1.jishi.205

Saren, C. M., & Suhartini, T. (2025). *Gaya hidup konsumtif Gen Z dan implikasinya terhadap perencanaan keuangan: Sebuah kajian literatur.*

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi terbaru). Alfabeta.

Wardani, P. K., Nasution, I. P., & Sundari, S. (2025). Pengaruh e-wallet terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Research Student, 2*(2). https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5651

Widiastuti, C. T., & Sumastuti, E. (2025). Financial literacy, usage of pay-later services, and impulse buying: The mediating role of shopping habits. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship, 11*(2), 479. https://doi.org/10.17358/ijbe.11.2.479

Yousef, F. Z. (2024). The impact of e-wallets on consumer spending behavior and financial management. *International Journal for Scientific Research, 3*(12), 429–456. https://doi.org/10.59992/ijsr.2024.v3n12p12